KATEGORI: Clinical Quality and Patient Safety

JUDUL: Pengembangan Instrumen Patient-Reported Outcome Measures (PROMs) Gagal Jantung Pada Elektronik Rekam Medis Dalam Asuhan Pasien Terintegrasi

I. RINGKASAN:

Pelayanan berpusat pada pasien dan terintegrasi merupakan pelayanan yang menempatkan pasien sebagai mitra aktif di setiap tahap perawatan. Patient-Reported Outcome Measures (PROMs) dapat mengevaluasi hasil klinis secara langsung dari sudut pandang pasien. Pada tahun 2025, tingkat readmisi pasien gagal jantung di RSJPDHK mencapai sekitar 17,6%. Hal ini perlunya memperkuat strategi untuk meningkatkan kualitas perawatan, termasuk penggunaan sistematis Pengukuran Hasil yang Dilaporkan Pasien (PROMs) guna memantau dan mengevaluasi hasil perawatan pasien. Salah satu instrumen PROMs digunakan untuk pasien gagal jantung adalah Kansas City Cardiomyopathy Questionnaire (KCCQ). Sebagai rumah sakit rujukan, RSJPDHK berkomitmen mengembangkan dan menerapkan PROMs yang terintegrasi dengan Rekam Medis Elektronik.

II. LATAR BELAKANG:

PROMs (Patient-Reported Outcome Measures) adalah instrumen terstandarisasi dan tervalidasi psikometrik **untuk mengumpulkan informasi kesehatan langsung dari pasien**, meliputi gejala, kualitas hidup, dan status fungsional. Di negara maju, PROMs diintegrasikan dalam sistem kesehatan untuk **mendukung perawatan berbasis nilai (value-based healthcare) dan pengambilan keputusan klinis berpusat pada pasien (Churruca et al., 2021).** Laporan tahun 2025 menunjukkan **angka re-admisi pasien gagal jantung mencapai 17,6%**. Fenomena ini mendorong perlunya peningkatan mutu asuhan melalui PROMs. Salah satu instrumen yang direkomendasikan American Heart Association adalah Kansas City Cardiomyopathy Questionnaire (KCCQ) (Sauer, J. Andrew, 2025). Penggunaan KCCQ terbukti berkorelasi signifikan dengan optimalisasi penerapan Quadruple Medical Therapy (QMT), yang berdampak positif klinis pasien. Sebagai rumah sakit rujukan nasional kardiovaskular, RSJPDHK berkomitmen mengimplementasikan PROMs untuk **mengukur perbaikan mutu asuhan oleh**

Profesional Pemberi Asuhan (PPA). RSJPDHK tengah **mengembangkan aplikasi PROMs mandiri yang terintegrasi dengan Electronic Medical Record (EMR)**. Sistem ini dapat diakses pasien kapan saja untuk **memfasilitasi pemantauan berkelanjutan, deteksi dini, serta tindak lanjut klinis yang cepat dan tepat**. Untuk mendukung keberhasilan implementasi tersebut, RSJPD Harapan Kita telah menerapkan dua inovasi utama:

1. Pembuatan barcode: Mempermudah pasien mengakses dan mengisi kuesioner PROMs secara cepat dan mandiri.
2. Integrasi EMR: Menghubungkan langsung hasil pengisian PROMs pasien ke dalam Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT).

Melalui kedua langkah strategis ini, PPA dapat langsung **mengidentifikasi dinamika kondisi pasien guna melakukan intervensi klinis yang responsif.** Intervensi tersebut meliputi **penyesuaian terapi obat, pengaturan aktivitas/mobilisasi, hingga pemberian edukasi yang relevan.** Pendekatan integratif ini diharapkan mampu meningkatkan ketepatan tatalaksana medis, menurunkan angka re-admisi, serta memperkuat mutu pelayanan kesehatan yang berfokus pada keselamatan dan kenyamanan pasien.

III. TUJUAN ATAU TARGET SPESIFIK:

Pengukuran PROMs pada pasien gagal jantung **bertujuan memastikan suara mereka tercermin dalam evaluasi layanan, sekaligus menjadi jembatan antara sistem kesehatan dan kebutuhan individu demi mendukung transformasi rumah sakit.** Integrasi PROMs ke dalam rekam medis elektronik (EMR) **membantu tenaga kesehatan memahami kondisi pasien secara cepat untuk mengambil tindakan tepat waktu. DPJP dapat menyesuaikan keputusan klinis dan terapi berdasarkan keluhan nyata pasien, bukan sekadar hasil laboratorium. Perawat dapat mendeteksi** pemicu sesak napas untuk asuhan yang tepat. **Ahli gizi mampu** mengevaluasi pemberian mikronutrisi, sementara **apoteker dapat** memastikan ketepatan obat sesuai keluhan terkini. Sinergi ini meningkatkan akurasi pengobatan, mengelola aktivitas, serta menurunkan angka rawat inap ulang. Dari perspektif pasien, PROMs mempermudah pemantauan gejala mandiri seperti kelelahan atau sesak napas, sekaligus mendorong komunikasi aktif dan keterlibatan mereka dalam proses perawatan.

IV. LANGKAH ATAU TAHAPAN PELAKSANAAN INOVASI/ KEGIATAN:

Pengembangan dan penerapan Patient-Reported Outcome Measures (PROMs) bagi pasien gagal jantung melibatkan beberapa langkah utama. **Langkah pertama**, menganalisis data rumah sakit mengenai tingkat rawat inap ulang dan penyebab rawat inap ulang di kalangan pasien gagal jantung. **Langkah kedua**, menelaah literatur yang relevan untuk mengidentifikasi instrumen yang sesuai dalam mengukur PROMs pada populasi ini (Kansas City Cardiomyopathy Questionnaire (KCCQ) adalah kuesioner yang sering digunakan untuk mengukur persepsi pasien gagal jantung terhadap status kesehatan mereka, terutama gejala gagal jantung, dampaknya pada fungsi fisik dan sosial, serta pengaruhnya terhadap kualitas hidup secara keseluruhan. **Langkah ketiga**, pemanfaatan google form sebagai alat untuk pembuatan PROMs dan linktree sebagai pranala yang menghubungkan instrumen dan hasil pengisian instrumen. **Langkah keempat**, uji validitas dan reliabilitas instrumen yang dipilih, pada tahap ini melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen yang akan digunakan sebagai penilaian dengan sampel sebanyak kurang lebih 30 sampel. Pada tahap ini juga ditemukan bahwa ada 1 (satu) pertanyaan yang tidak valid berdasarkan uji statistik, maka yang dilakukan oleh tim yaitu melakukan revisi pertanyaan dan dilakukan validasi kembali. Adapun hasil uji validasi sebagai berikut: Hasil Uji Validasi dan Uji Reliabilitas Intrumen PROMs untuk pasien Heart Failure yaitu nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.886. **Tahap kelima**, mengembangkan sistem barcode agar pasien dapat dengan cepat dan mudah mengakses serta mengisi PROMs. Pasien dengan mudah melakukan scan barcode menggunakan handphone dan mengisi pertanyaan yang tertera. **Keenam**, integrasikan hasil PROMs ke dalam Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi di dalam Rekam Medis Elektronik. Saat pasien sudah mengisi, hasil tersebut langsung terlihat pada rekam medik elektronik, sehingga bisa secara langsung dilihat oleh para PPA. **Langkah ketujuh**, melakukan uji coba untuk mengevaluasi proses implementasi. Pada tahap ini, hasil dari integrasi maupun tampilan scan barcode akan dilakukan uji coba dan evaluasi hasilnya, sehingga jika ada yang belum sesuai akan diperbaiki pada tahap ini. Langkah kedelapan, mengembangkan prosedur operasional standar untuk mengukur PROMs pada pasien gagal jantung menggunakan barcode yang terintegrasi ke dalam eMR. SOP ini akan menjadi acuan dalam pelaksanaan asuhan kepada pasien. Langkah terakhir, PROMs harus diterapkan untuk semua pasien gagal jantung di Rumah Sakit Jantung dan

Pembuluh Darah Harapan Kita dan dilakukan secara berkala hingga pasien siap untuk dipulangkan.

V. HASIL INOVASI/ KEGIATAN:

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas (VR) alat KCC (Kansas City Cardiomyopathy Questionnaire) yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, yang dilakukan terhadap 30 peserta, menunjukkan konsistensi internal yang baik, dengan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,886. Selama periode enam bulan (Juli–Desember 2025), sekitar **1.011 pasien gagal jantung** menerima perawatan di Rumah Sakit NCC Harapan Kita. Dari jumlah tersebut, **887 pasien (87,73%)** menyelesaikan penilaian PROMs awal. Rata-rata lama rawat inap adalah enam hari, dan PROMs diberikan dua hingga tiga kali selama rawat inap, tergantung pada kondisi klinis masing-masing pasien.

Penilaian PROMs **pertama** menunjukkan bahwa **53% pasien memiliki hasil klinis buruk, 30% memiliki hasil klinis cukup baik, dan 16% memiliki hasil klinis baik.** Partisipasi dalam penilaian **kedua menurun menjadi 145 pasien (16,27%).** Hasil menunjukkan perbaikan dalam hasil klinis, dengan 32% pasien mencapai tingkat kondisi sedang hingga baik. Sementara itu, 64% pasien tidak menunjukkan perubahan signifikan dalam status klinis, dan 3% mengalami perburukan hasil klinis. Pengukuran ketiga hanya diikuti oleh 38 pasien (4,26%). Hasilnya menunjukkan perbaikan dalam hasil klinis, dengan 34% pasien mencapai tingkat kondisi sedang hingga baik. Sementara itu, 61% pasien tidak menunjukkan perubahan signifikan dalam status klinis, dan 5% mengalami perburukan hasil klinis.

Hasil laporan pada tahun 2026, hasil PROMs pasien gagal jantung RSJPDHK pada TW 1 (Januari- Maret 2026). Pada Bulan **Januari**, terdapat pasien yang memiliki PROMs berkategori baik sebesar **15%**, **sedang sebesar 29%** dan **buruk sebesar 56%.** Pada Bulan Februari, terdapat pasien yang memiliki PROMs berkategori baik sebesar 29%, sedang sebesar 32% dan buruk sebesar 40%. Pada Bulan **Maret**, terdapat pasien yang memiliki PROMs berkategori baik sebesar 21%, sedang sebesar 30% dan buruk sebesar 49%. Secara global, hasil tersebut menunjukan bahwa kebanyakan pasien gagal jantung yang ada di RSJPDHK memiliki skor yang buruk. Selain itu, secara per pasien terdapat pasien yang mengalami kenaikan skor (perbaikan kondisi) pada awalnya memiliki

skor buruk menjadi skor sedang oleh karena terdapat intervensi terapi seperti penambahan terapi dan pembatasan cairan.

Secara keseluruhan, PROMs memiliki dampak positif antara lain:

1. Pasien dapat memberikan penilaiannya sendiri terhadap kondisi yang ia alami berdasarkan kuesioner PROMs
2. PPA dapat mengetahui secara langsung hasil penilaian outcome pasien dan dapat ditindaklanjuti secara langsung baik tindak lanjut seperti penambahan terapi, pembatasan cairan atau lainnya sehingga dapat meningkatkan mutu asuhan pelayanan kepada pasien

LAMPIRAN

Lembar Pengesahan

Kementerian Kesehatan
Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan
RS Jantung dan Pembuluh Darah
Harapan Kita Jakarta
Jalan Let. Jend. S. Parman Kavling 87 Slipi
Jakarta 11420
(021) 5684085-093
https://www.pjnhk.go.id

Nomor : AR.02.02/D.XXXV/10268/2026 17 Agustus 2026
Hal : Lembar Pengesahan Makalah
PERSI - MAKERSI *Award*

Panitia Seminar Nasional PERSI XXII
Crown Palace Blok E/6 Jalan Prof. Soepomo, SH No. 231 Tebet, Jakarta Selatan

LEMBAR PENGESAHAN

Dengan ini menyatakan bahwa,

Makalah yang diajukan dalam ajang penghargaan **PERSI - MAKERSI** merupakan karya asli dari tim penulis dan telah mendapatkan persetujuan serta pengesahan dari pimpinan Rumah Sakit.

Nama Instansi	:	Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita
Judul Makalah	:	Pengembangan Instrumen Patient-Reported Outcome Measures (PROMs) Gagal Jantung Pada Elektronik Rekam Medis Dalam Asuhan Pasien Terintegrasi
Kategori	:	*Clinical Quality and Patient Safety*

Demikian surat pengesahan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Kami,

Direktur Utama RS Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita Jakarta

Dr. dr. Iwan Dakota, Sp.JP(K)., M.A.R.S.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

LAMPIRAN

Data Pendukung

1. Validasi Data PROMs
2. Barcode PROMs

PROMs

3. Laporan Inovasi PROMs TW I Tahun 2026
4. Abstrak PROMs